

DETERMINAN PENGUAT AKTIVITAS PENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA TIMUR

Ferra Flourenansyah

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur (65144)

* Corresponding author: ferra.flourenansyah01@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 12/03/2023

Revised 29/06/2023

Accepted 29/08/2023

Available online 31/08/2023

Keyword: Economic Growth; Workforce; Manufacturing Sector; Quality of Education.

JEL Classification
O43, I25

Copyright (c) 2023
Flourenansyah, F.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

This study aims to identify the influence of the workforce, the industrial processing sector and the quality of education on economic growth. The research method uses multiple linear regression test panel data, which covers 38 regencies/cities of East Java Province for the 2013-2021 period. The results of the study show that labor has a positive and insignificant effect on economic growth, while the manufacturing sector has a positive and significant effect on economic growth, and for the quality of education it has a negative and significant effect on economic growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh tenaga kerja, sektor industri pengolahan dan kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian menggunakan uji regresi linier berganda data panel, yang mencakup 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur periode 2013-2021. Hasil penelitian mengemukakan jika tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan untuk kualitas pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

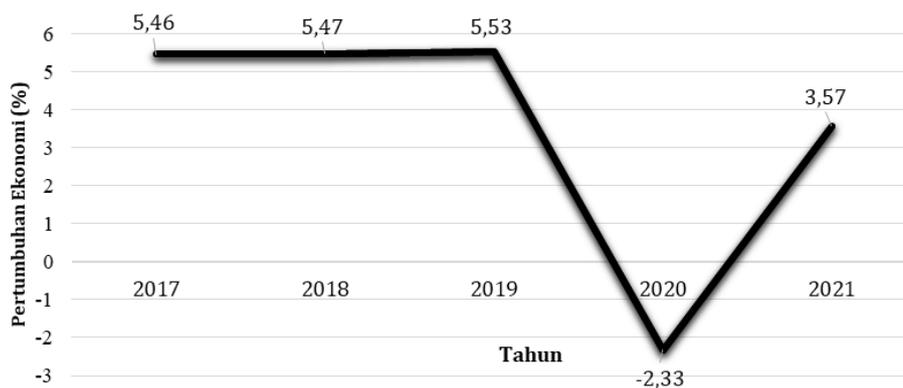
PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang bersifat multi-dimensi, yang dapat mendorong adanya perubahan dalam sistem ekonomi dan sosial. Pembangunan ekonomi menjadi fokus utama dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh setiap negara atau daerah, mengingat ekonomi sendiri menjadi salah satu kegiatan inti dalam suatu wilayah, yakni mulai dari kegiatan produksi hingga konsumsi. Menurut (Sukirno, 2015) pembangunan ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh pergantian corak kegiatan dan struktur ekonomi, yang secara tidak langsung dapat menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat suatu wilayah dalam

jangka panjang serta dapat mendorong adanya perubahan struktur kelembagaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi, pengendalian kemiskinan, adanya transformasi atau pergantian ekonomi, dan terjadinya keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat berbasis industri adalah aspek dasar yang terdapat pada kegiatan pembangunan ekonomi. Dapat dilihat berdasarkan keempat aspek dasar tersebut, terdapat suatu keterkaitan antar aspek. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa transformasi struktural menjadi salah satu syarat atau akibat dari adanya pertumbuhan ekonomi, serta upaya penanggulangan kemiskinan menjadi pendorong untuk keberlanjutan kegiatan pembangunan yang dilakukan tersebut. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi, yang diakibatkan karena adanya kegiatan pembangunan ekonomi oleh suatu negara atau daerah.

Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu patokan guna mengetahui kinerja pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau wilayah, yang mampu menggambarkan total jumlah produksi barang atau jasa yang dicipakan oleh suatu wilayah. Keberhasilan pembangunan direpresentasikan melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDB), di mana nilai PDB dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah. Keberhasilan pembangunan dalam lingkup daerah diketahui dengan melihat besaran pertumbuhan ekonomi yang mana direpresentasikan melalui nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB mencakup pada jumlah nilai dari berbagai sektor perekonomian. Sehingga dapat dikatakan jika pertumbuhan PDRB memiliki keterkaitan satu sama lain yang dilihat melalui kontribusi nilai di masing-masing sektor.

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021



Sumber : BPS Jatim, 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun di tahun 2019 menuju tahun 2020, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan yakni semula pada tahun 2019 adalah sebesar 5,53% menurun menjadi -2,33% di tahun 2020. Dapat dikatakan jika perekonomian

Jawa Timur mengalami tingkat pertumbuhan di level 5% selama tahun 2017 hingga tahun 2019. Namun, di tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan sebesar -2,39%, di mana terdapat penurunan yang signifikan dibanding periode tahun sebelumnya. Keadaan tersebut terjadi karena Pandemi Covid-19, yang dapat memicu beberapa lapangan usaha dalam kegiatan perekonomian mendapati pertumbuhan negatif atau terkontraksi. Pertumbuhan ekonomi yang positif pada perekonomian Provinsi Jawa Timur kembali terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 3,57%. Hal tersebut menggambarkan jika terdapat adanya perbaikan ekonomi yang cukup tinggi pada tahun tersebut, yang dapat menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya terutama di masa Covid-19.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik disebutkan jika tingkat pertumbuhan ekonomi bergantung melalui perkembangan atau pertambahan faktor produksi salah satunya yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja disini memiliki peran yang cukup krusial terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi, karena tenaga kerja memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi. Pertambahan jumlah tenaga kerja yang diimbangi dengan penambahan output yang dihasilkan dalam produksi maka secara tidak langsung dapat memicu adanya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara atau daerah. Sehingga dapat dikatakan jika tenaga kerja menjadi salah satu sumber daya potensial yang menjadi penggerak agar pertumbuhan ekonomi dapat terwujud.

Hal dasar yang dijadikan sebagai pertimbangan agar pertumbuhan ekonomi terwujud adalah dengan bagaimana daerah tersebut secara mandiri dapat bertumbuh dan berkembang yang dilakukan atas potensi sosial ekonomi dan karakteristik yang dimiliki oleh daerah tersebut, untuk mengetahui keberhasilan daerah dalam mengembangkan potensi pada sektor ekonomi yang ada dapat dilihat melalui data laju pertumbuhan pada setiap sektor.

Gambar 2 Tingkat Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Tahun 2017-2021



Sumber : BPS Jatim, 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menyebutkan jika sektor industri pengolahan menjadi sektor yang memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap perekonomian. Di mana sektor industri pengolahan menjadi salah satu dari tiga lapangan usaha utama yang mendominasi struktur perekonomian di Jawa Timur selama lima tahun terakhir, karena kontribusi yang dihasilkan oleh sektor tersebut memiliki kecenderungan meningkat tiap tahunnya. Namun hal tersebut berbeda dengan besaran tingkat pertumbuhan sektor tersebut yang memiliki kecenderungan menurun dalam kurun waktu empat tahun terakhir, yang dapat dilihat besarannya pada gambar 2 di atas.

Hal dasar lainnya yang dijadikan sebagai pertimbangan agar pertumbuhan ekonomi terwujud adalah dengan melalui kualitas dari pendidikan. Mengingat pendidikan menjadi salah satu aspek dasar yang harus dipenuhi dalam melakukan pembangunan ekonomi, karena majunya perekonomian tidak bisa dilepaskan dari produktivitas kerja oleh penduduk yang ada di negara atau daerah tersebut. Mengingat produktivitas sendiri dapat terwujud jika kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia yang memadai dan bermutu dapat terpenuhi.

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu (Indrawati, 2021) yang membahas tentang pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi, menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Hartika, 2019) yang membahas tentang pengaruh sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan alat analisis data regresi linear berganda, dengan hasil sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB dan sektor konstruksi memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB. (Ghofir & Soesatyo, 2014) melakukan penelitian serupa dengan bahasan mengenai pengaruh industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran dan pertanian terhadap PDRB menggunakan alat uji regresi berganda, dengan hasil penelitian sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertanian secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Penelitian lain dilakukan oleh (Lubis, 2014) yang membahas tentang pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan alat analisis regresi data panel, dengan hasil penelitian jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Widayati et al., 2019) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hasil

penelitian yaitu tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini terdapat pembaharuan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan variabel yang menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong adanya pertumbuhan ekonomi dengan memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi, yaitu tenaga kerja, sektor industri pengolahan dan kualitas pendidikan. Di mana penggunaan variabel tersebut mampu memberikan variasi penjelasan atas pengaruh faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, mencakup data *time series* selama 9 tahun yaitu 2013-2021, dan data *cross section* terdiri atas 38 kabupaten/kota. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi pustaka. Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan di seluruh 38 Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini memakai alat uji Analisis regresi berganda yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni tenaga kerja, sektor industri pengolahan dan kualitas pendidikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan diantara variabel. Alpha yang digunakan dalam penelitian yakni sebesar 5%, dengan menggunakan observasi data panel yang terdiri dari hasil kali atas data observasi *time series* ($t > 1$) dengan data observasi *cross section* ($n > 1$). Adapun model persamaan dari regresi berganda yang digunakan pada penelitian yaitu sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (miliar rupiah)
- β_0 = Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
- X1 = Tenaga Kerja (ribu jiwa)
- X2 = Sektor Industri pengolahan (miliar rupiah)
- X3 = Kualitas Pendidikan (tahun)
- e = Kesalahan pengganggu (standar error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ada tiga teknik untuk melakukan pemilihan model terbaik di regresi data panel yakni antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam rangka untuk mengetahui jenis model terbaik dalam penelitian ini, dengan demikian akan dilakukan beberapa uji yaitu Uji Chow, Uji Lm Breusch Pagan dan Uji Hausman. Berikut lampiran hasil uji :

Tabel 2. Pemilihan Model Terbaik

Chow Test			
Effects test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross section F	0.000000	(37.301)	1.0000
Cross-section Chi- Square	0.000000	37	1.0000
Lagrange Multiplier Test			
Null (no rand. Effect)	Cross-section	Time	Both
Alternative	21.37500	6327.0000	6348.375
Breusch Pagan	(0.0000)	(0.0000)	(0.0000)
Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

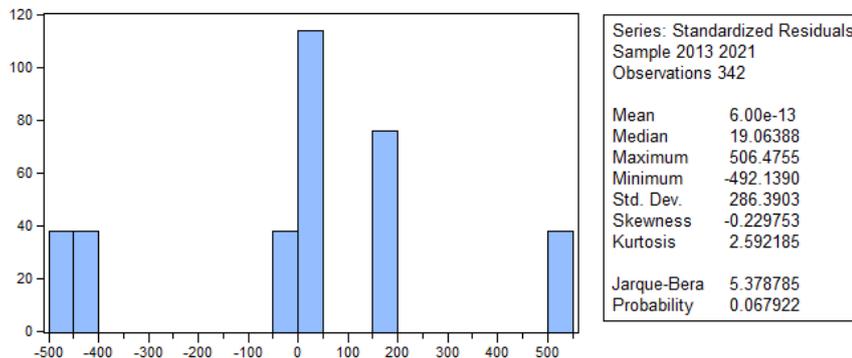
Pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil output regresi data panel yang dilakukan di penelitian ini. Uji Chow didapat probabilitas cross section F sebesar 1,0000 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($1,0000 > 0,05$), maka dari itu model *Common Effect* menjadi model terbaik dibandingkan model *Fixed Effect*. Uji LM Breusch-Pagan diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), maka model terbaik ialah model *Random Effect*. Untuk menetapkan model yang lebih baik pada penelitian ini maka diperlukan untuk melakukan Uji Hausman guna dapat melihat model terbaik di antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 1,0000 yang mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($1,0000 > 0,05$) jadi model terbaik pada penelitian ini ialah model *Random Effect*.

Berdasarkan uji pemilihan model melalui Uji Chow, Uji LM-Breusch Pagan dan Uji Hausman diperoleh hasil pemilihan model terbaik yaitu model *Random Effect*. Sehingga dapat dikatakan bahwa model terbaik yang dipakai untuk mengestimasi beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2013-2021 adalah menggunakan model *Random Effect*.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah error sudah berdistribusi normal atau tidak, dapat diuji menggunakan Uji Jarque-Bera. Berikut merupakan lampiran mengenai hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan data uji signifikansi regresi data panel, model Random Effect menjadi model yang terbaik dan tepat. Berdasarkan output tersebut diperoleh p value statistic uji jarque-bera adalah sebesar 0,067922, nilai tersebut > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual pada data penelitian ini dapat terpenuhi atau dapat dikatakan jika data berdistribusi normal. Berdasarkan data uji signifikansi regresi data panel, terpilih model Random Effect sebagai model yang terbaik dan tepat, berikut diperoleh persamaan regresi yaitu :

Tabel 3, Hasil Regresi

Variables	Estimate Coefficients	t-statistic	Prob
C	24968.18	18.46861	0,0000*
Tenaga Kerja	0.000262	0.146461	0,8836*
Industri Pengolahan	24.67729	26.00201	0,0000*
Kualitas Pendidikan	-1498.541	-7.945851	0,0000*

Diperoleh hasil estimasi regresi data panel yaitu :

$$Y = 24968.18 + 0.000262 X_1 + 24.67729 X_2 - 1498.541 X_3$$

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 3 di atas maka dapat dijelaskan Di mana :

- 1) Konstanta (α) sebesar 24968.18 dengan tingkat signifikansi 0,0000 menjelaskan bahwa ketika tenaga kerja, Sektor Industri Pengolahan dan Kualitas Pendidikan sama dengan nol atau konstan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 24968.18%.
- 2) Hasil dari pengolahan uji regresi pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.000262. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara tenaga kerja (X_1) terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang menggambarkan bahwa pada saat tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.000262%, sedangkan jika tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan

- menurun sebesar 0.000262%, dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.
- 3) Hasil dari pengolahan uji regresi pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 24.67729. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara sektor industri pengolahan (X2) terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang menggambarkan bahwa pada saat sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 24.67729%, sedangkan jika sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 24.67729%, dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.
 - 4) Hasil dari pengolahan uji regresi pengaruh Kualitas Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah -1498.541. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Kualitas Pendidikan (X3) terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang menggambarkan bahwa pada saat Kualitas Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1498.541%, sedangkan jika Kualitas Pendidikan mengalami penurunan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1498.541%, dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel independen yaitu tenaga kerja, sektor industri pengolahan dan Kualitas Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa timur, dengan cara membandingkan Prob. (t-statistic) masing-masing variabel dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 95% ($\alpha=0,05$). Jika nilai Sig kurang dari 5% ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

- 1) Variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi
Tenaga kerja memiliki nilai coefficient sebesar 0.000262 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0.8768 ($0,8768 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
- 2) Variabel sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi
Sektor industri pengolahan memiliki nilai coefficient sebesar 24.67729 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sektor industri pengolahan (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
- 3) Variabel kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kualitas pendidikan memiliki nilai coefficient sebesar -1498.541 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Pendidikan (X2) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji F

F-Statistik	528.6789
Prob F-Statistik	0.000000

Pengujian dengan menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel bebas yaitu tenaga kerja (X1), sektor industri pengolahan (X2), dan Kualitas Pendidikan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah dengan melihat besaran nilai output prob F-statistik. Berikut hipotesis yang digunakan dengan kriteria pengujian H0 ditolak jika Probabilitas F-Statistik $< 0,05$, begitu sebaliknya :

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan hasil perhitungan eviews dapat lihat Prob F-statistik sebesar 0,000000, jadi nilai prob F-statistik $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima H1, yang dapat diartikan bahwa variabel bebas tenaga kerja, sektor industri pengolahan, dan kualitas pendidikan berpengaruh secara simultan dan bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Povinsi Jawa timur tahun 2013-2021.

Koefisien Determinan

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R-Squared	0.824328
Adj. R-Squared	0.822768

Nilai R-Squared sebesar 0.824328 menunjukkan variabel Tenaga Kerja, Sektor Industri Pengolahan dan Kualitas Pendidikan memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 82,43% dan sisanya 17,57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.822768 menunjukkan variabel Tenaga Kerja, Sektor Industri Pengolahan dan Kualitas Pendidikan memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 82,27 %. dan sisanya 17,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian mengemukakan jika Tenaga Kerja memiliki nilai koefisien regresi 0.000262 dengan nilai probabilitas 0.8768, di mana tenaga

kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan atas Pertumbuhan Ekonomi. Hasil yang ada tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian oleh (Hellen et al., 2017), dengan hasil penelitian tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Dewi & Idris, 2019) dan diperkuat oleh penelitian (Bawuno et al., 2015), dengan hasil penelitian tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan atas pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat, tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diakibatkan karena kualifikasi tenaga kerja tidak atau belum sesuai dengan permintaan lapangan pekerjaan, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja menjadi input yang cukup penting pada proses produksi, karena tenaga kerja mampu membuat kegiatan produksi bisa berlangsung. Namun jika tenaga kerja yang tersedia tidak memiliki kualifikasi sesuai kebutuhan maka akan mempengaruhi produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan produksi, sehingga tenaga kerja yang ada tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian mengemukakan jika sektor industri pengolahan memiliki nilai koefisien regresi 24.67729 dengan probabilitas 0.0000, di mana sektor industri pengolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas Pertumbuhan Ekonomi. Hasil yang ada tersebut tidak selaras dengan penelitian oleh (Hartika, 2019) dengan hasil penelitian sektor industri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Indrawati, 2021) lalu diperkuat dengan penelitian (Agustina, 2019) dengan hasil penelitian sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh signifikan, yang berarti jika sektor industri pengolahan berperan cukup penting pada perekonomian. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kontribusi sektor industri pengolahan setiap tahunnya, yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil produksi pada sektor tersebut. Selain itu fenomena tersebut dapat pula menunjukkan bahwasanya terdapat perubahan struktur ekonomi. Secara tidak langsung industri pengolahan dapat menjadi suatu sektor pemimpin atau sektor utama yang mampu merangsang dan memicu pembangunan sektor ekonomi lainnya, karena sektor lain dapat menjadi penyedia bahan baku dan dapat pula mendorong berdirinya lembaga-lembaga guna mendukung kegiatan industri. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan nilai tambah produk sektor lainnya yang mengakibatkan adanya perluasan lapangan kerja dan mendorong adanya penyerapan tenaga kerja.

Hal tersebut akan juga berpengaruh pada meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat yang berdampak pula pada tingkat daya beli masyarakat, dan pada akhirnya dapat memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Kualitas Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan jika kualitas pendidikan mempunyai nilai koefisien regresi -1498.541 dengan probabilitas 0.0000 di mana Kualitas Pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan atas Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian oleh (Muda et al., 2019) dengan hasil penelitian bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Novita, 2019) dengan hasil penelitian tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi.

Hubungan negatif yang ada di kualitas pendidikan disebabkan karena rendahnya kualitas yang dimiliki oleh lulusan yang ada di masing-masing daerah, sehingga ketika meningkatnya jumlah lulusan maka akan dapat mengakibatkan penurunan atas pertumbuhan ekonomi. Rendahnya kualitas lulusan menunjukkan bahwa mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di masing-masing wilayah masih rendah. Rendahnya kualitas SDM tersebut disebabkan karena belum meratanya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia pada masing-masing daerah, sehingga dapat menyebabkan perbedaan terhadap pencapaian tingkat pendidikan. Selain itu, penyebab rendahnya kualitas SDM disebabkan karena masih rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi atau lamanya sekolah yang mereka tempuh.

Hal tersebut dibuktikan melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, bahwa proporsi pendidikan tertinggi yang diselesaikan oleh penduduk di Jawa Timur pada tahun 2021 adalah jenjang SD ke bawah lebih besar dibandingkan dengan jenjang SMA, SMP dan Perguruan Tinggi, dengan besaran masing-masing 48,16% untuk jenjang SD ke bawah, sebesar 23,98% untuk jenjang SMA, 20,02% untuk jenjang SMP, dan sebesar 7,83% untuk penduduk yang mampu menempuh hingga jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan data tersebut mampu menunjukkan bahwa presentase lulusan SMA ke bawah lebih besar dibandingkan dengan presentase lulusan perguruan tinggi, sehingga dapat dikatakan jika kualitas SDM di provinsi Jawa Timur masih tergolong rendah. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan tersebut menjadi cerminan dari kualitas SDM karena intelektual seseorang akan mengalami peningkatan seiring dengan semakin lama dan tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tidak atau belum sesuai kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan lapangan kerja. Sektor industri pengolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat diartikan jika sektor industri pengolahan mampu menjadi sektor unggulan karena mampu merangsang dan memicu pembangunan sektor ekonomi lainnya yang mengakibatkan adanya penambahan nilai tambah produk, dan perluasan lapangan kerja. Hal tersebut dapat juga mempengaruhi pendapatan dan daya beli masyarakat menjadi meningkat serta mendorong adanya pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. Kualitas Pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal seperti itu terjadi dikarenakan rendahnya serta belum meratanya kualitas sarana atau prasarana pendidikan yang tersedia, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan hingga jenjang yang tinggi sehingga dapat menyebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254.
- Dewi, E. P., & Idris. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Migrasi dan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 251–262.
- Ghofir, A., & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 1–16.
- Hartika, D. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, VIII(01), 27–37.
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Dan Manajemen (Inovasi)*, 13(1), 28–38.
- Indrawati, T. (2021). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal of Economic*, 12(1), 104–108.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja

- dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Novita, D. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Dinamic : Directory Journal of Economic*, 1(2), 182–194.